

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara tradisional, pembangunan berarti peningkatan terus menerus dalam Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk suatu daerah, pengertian pembangunan tradisional difokuskan pada PDRB suatu provinsi, kabupaten, dan kota. Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi di daerah. Ukuran keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar wilayah dan antar sektor. (*Arsyad, 2004*)

Masalah dalam pembangunan ekonomi salah satunya adalah adanya ketimpangan antar daerah. Oleh karena itu, untuk mengurangi ketimpangan pembangunan ekonomi antar daerah, diterbitkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antar pusat dan daerah.

Perencanaan pembangunan menurut Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2008 adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya guna pemanfaatan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di suatu wilayah. Tujuan perencanaan pembangunan adalah untuk mencapai tujuan perekonomian yaitu pengurangan kemiskinan atau percepatan pertumbuhan ekonomi. (*Hakim, 2009*)

(*Widodo, 2006*) menyatakan bahwa kegiatan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan sektor ekonomi dimulai dengan mengidentifikasi sektor unggulan atau potensi

ekonomi daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan berbagai data statistik sebagai dasar penetapan strategi kebijakan agar tujuan pembangunan dapat tercapai dengan tepat. Dua faktor utama perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah. Pertama, penting untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan atau yang memiliki daya saing dalam beberapa tahun terakhir dan prospek sektor ekonomi ke depan. Kedua, mengidentifikasi sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan di masa depan meski saat ini belum memiliki tingkat daya saing yang baik. Dengan mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah.

Keterbatasan keuangan daerah menjadi salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, perlu adanya strategi

yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengalokasikan anggaran secara tepat untuk mengoptimalkan pembangunan daerah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan membuat anggaran untuk pembangunan pada sektor potensial yang dapat menimbulkan dampak terhadap sektor-sektor lain.

Kota Padang adalah ibukota dari Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dan terdiri dari 104 desa atau kelurahan. Laju pertumbuhan ekonomi di Kota Padang telah diatas rata-rata dari laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat, akan tetapi laju pertumbuhannya masih terlihat sangat fluktuatif. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk mendorong dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Dengan adanya strategi perencanaan pembangunan ekonomi yang baik dan sesuai dengan kondisi Kota Padang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

Kota Padang juga memiliki berbagai sektor ekonomi yang apabila sektor-sektor tersebut

diperhatikan dan dikembangkan maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Padang. Sebagai kota besar di wilayah barat pulau Sumatera, Kota Padang pada saat ini sudah menunjukkan dirinya sebagai kota dengan tingkat kompetensi yang tinggi. Berbagai fasilitas infrastruktur terus dibangun melengkapi kebutuhan utama penduduk Kota Padang, serta berbagai sarana/prasarana perkotaan lainnya yang bertujuan menjadikan Kota Padang sebagai kota yang nyaman.

Potensi ekonomi yang ada di Kota Padang berdasarkan data dikelompokkan menjadi tujuh belas sektor, diantaranya yaitu sektor pertanian, pertambangan, dan penggalian, industri pengolahan, listrik gas dan air, bangunan, perdagangan, dan lain-lain. Dari tujuh belas sektor yang ada, sektor industri merupakan salah satu dominasi dalam pembentukan PDRB di Kota Padang. Meskipun sektor industri salah satu dominasi dalam pembentukan PDRB, sektor industri kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah Kota Padang. Hal ini terlihat dari pertumbuhan Sektor Industri pada tahun 2019 menempati posisi terbawah dibandingkan sektor-sektor lain. *(Badan Pusat Statistik, 2020)*

**Tabel 1.1****Laju Pertumbuhan PDRB Kota Padang tahun 2016-2020**

Kategori Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.16	5.91	5.93	3.45	1.51
Pertambangan dan Penggalian	3.53	5.1	7.93	5.51	-1.19
Industri Pengolahan	3.05	3.47	-0.8	-3.25	-1.42
Pengadaan Listrik dan Gas	10.72	4.25	4.28	2.56	-7.7
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.14	2.08	9.11	1.89	2.02
Konstruksi	8.48	7.09	7.4	6.88	-4.93
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.53	6.08	6.2	6.23	-2.09
Transportasi dan Pergudangan	7.21	8.43	9.92	8.43	-11.02
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.73	10.3	7.6	7.87	-21.15
Informasi dan Komunikasi	8	9.54	10.62	11.06	11.66
Jasa Keuangan dan Asuransi	8.37	0.34	0.55	1.6	1.99
Real Estate	4.76	3.16	3.83	6.2	0.2
Jasa Perusahaan	7.29	5.32	4.37	6.42	-4.12
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.98	4.67	6.15	7.73	-1.9
Jasa Pendidikan	9.59	9.05	6.83	7.54	7.87
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.44	8.28	8.27	7.81	11.04
Jasa Lainnya	11.07	10.17	9.51	9.84	-9.83
Produk Domestik Regional Bruto	6.17	6.23	6.09	5.68	-1.86

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang*

Berdasarkan tabel 1.1 Perekonomian Kota Padang pada tahun 2020 mengalami perlambatan dibandingkan dari pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan wabah covid-19 melanda Indonesia. Laju pertumbuhan PDRB Kota Padang tahun 2020 sebesar -1,86 persen, sedangkan tahun 2019 mencapai 5,68 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 11,66 persen. Selanjutnya, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tumbuh sebesar 11,04 persen, Jasa Pendidikan sebesar 7,87 persen, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 2,02 persen, jasa Keuangan dan Asuransi 1,99 persen, Pertanian, Kehutanan, Perikanan 1,51 persen, Jasa Real Estate sebesar 0,2 persen, Pertambangan dan penggalian sebesar -1,19 persen, Industri Pengolahan sebesar -1,42 persen, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar -1,9 persen, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar -2,09 persen, Jasa Perusahaan sebesar -4,12 persen, Jasa Konstruksi sebesar -4,93 persen, Pengadaan Listrik dan Gas sebesar -7,7 persen, Jasa lainnya sebesar -9,83 persen, Transportasi dan Pergudangan sebesar -11,02 persen, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar -21,15 (*Badan Pusat Statistik, 2020*)

Maka dari itu, penelitian bermaksud menganalisis sektor apa yang memiliki potensi, sehingga ketika dijadikan prioritas pembangunan sektor tersebut akan memunculkan dampak yang besar pada perekonomian Kota Padang. Maka peneliti mengambil judul **“Analisis Sektor Potensi Unggulan dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kota Padang”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sektor manakah yang menjadi sektor basis dan non basis di Kota Padang tahun 2016-2020?
2. Sektor manakah yang menjadi sektor unggulan di Kota Padang tahun 2016-2020?
3. Sektor apa yang menjadi prioritas ekonomi di Kota Padang 2016-2020?

## 1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis sektor potensi unggulan di Kota Padang yaitu:

1. Menganalisis sektor basis dan non basis di Kota Padang tahun 2016-2020
2. Menganalisis sektor unggulan di Kota Padang tahun 2016-2020
3. Menganalisis prioritas sektor ekonomi di Kota Padang tahun 2016-2020

## 1.4 Manfaat penelitian

Adapun Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan tentang sektor-sektor potensi unggulan yang ada di Kota Padang dan dapat menambah pengalaman di bidang penelitian.

2. Bagi Pemerintah, Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk merencanakan pembangunan ekonomi sesuai sektor-sektor potensi unggulan yang ada di Kota Padang
3. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menganalisis sektor potensi unggulan dan dapat menambah pengetahuan mengenai sektor potensi unggulan di kabupaten/kota

